

ANALISIS PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KURIKULUM MERDEKA

Shofia Nurun Alanur¹, Jamaludin², Sunarto Amus³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP, Universitas Tadulako

Alamat : JL. Soekarno Hatta Km. 9 Palu – Sulawesi Tengah

Email: shofianurun@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis isi (*content analysis*). Melalui penelitian ini peneliti bermaksud memperoleh gambaran apakah terdapat kandungan nilai dalam profil pelajar Pancasila dan bagaimana bentuk nilai profil pelajar pancasila dalam buku teks PPKn kelas VII Kurikulum Merdeka. Sumber data primer adalah buku teks kurikulum merdeka PPKn kelas VII terbitan Pusurbuk Kemendikbud. Unit analisis penelitian memuat nilai-nilai Profil pelajar Pancasila yang termuat diberbagai bagian buku. Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan analisis kerangka isi dan muatan nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada buku teks PPKn kelas VII. Nilai-nilai profil pelajar Pancasila dapat dilihat dalam struktur buku tersebut, salah satunya dalam kegiatan siswa aktif. Penyusunan buku teks siswa ini mengacu pada pedoman penyusunan buku yang telah ditetapkan oleh Pusurbuk Kemendikbud. Buku teks siswa PPKn disusun berdasarkan tiga aspek, yaitu isi profil pelajarPancasila, hasil belajar dan prinsip penilaian. Buku teks siswa dikembangkan untuk memuat nilai-nilai profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, mandiri, kreatif, bernalar kritis dan bergotong royong.

Kata Kunci: Buku teks; Kurikulum Merdeka; PPKn; Profil Pelajar Pancasila

Abstract

This research is a descriptive research of content analysis (content analysis). Through this research, the researcher intends to obtain an overview of whether there is a value content in the Pancasila student profile and how the value profile forms in PPKn class VII textbooks of the Independent Curriculum. The primary data source was the textbooks for PPKn class VII independent curriculum published by the Ministry of Education and Culture's Pusurbuk. The research analysis unit contains the Pancasila Student Profile values which are distributed in various parts of the book. Data collection was carried out through identification and analysis of the content framework and value content of the Pancasila Student Profile found in the VIIth grade PPKn textbooks. The values of the Pancasila student profile can be seen in the structure of the book, one of which is in student activities. The preparation of this student textbook refers to the guidelines for the preparation of books that have been determined by the Ministry of Education and Culture's Pusurbuk. PPKn student textbooks are structured based on three aspects, namely the content of Pancasila student profiles, learning outcomes and assessment principles. Student textbooks are developed to contain the values of Pancasila student profiles namely Faith, piety to God Almighty and noble character, global diversity, independence, creativity, critical reasoning and mutual cooperation.

Keywords: Textbook; Independent Curriculum; PPKn; Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan pembaharuan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi. Adanya kurikulum merdeka, memberikan efek banyaknya komponen pendidikan yang harus diperbaiki. Salah satunya adalah buku teks mata pelajaran sebagai panduan pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum

tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru. Implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah (Uchrowi & Ruslinawati, 2021).

Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran (Suardipa, 2022). Buku teks utama merupakan bahan ajar primer dalam pembelajaran di satuan pendidikan. Buku teks utama mencerminkan materi dan prinsip-prinsip pokok pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum yang sedang berlaku. Penulisan dan penerbitan buku teks utama mengacu pada standar mutu dan kaidah sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

Buku teks pelajaran yang ditulis dan disusun harus memuat konten materi yang mengarahkan pada pembentukan karakter, yang lebih dikenal dengan profil pelajar Pancasila. Sebagaimana menurut (Pendidikan et al., 2022) Buku teks utama harus mengandung kriteria umum antara lain menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Menurut Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Jamaludin et al., 2022). Konten nilai profil pelajar Pancasila seharusnya ada dalam setiap benatuk aktivitas pembelajaran di kelas. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada muatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam buku teks pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) kelas VII tingkat SMP. Selain itu, melihat bagaimana nilai profil pelajar Pancasila terdistribusi dalam setiap aktivitas. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Desy Wulandari yang berjudul deskripsi muatan nilai pendidikan karakter pada buku teks siswa kelas IV SD/MI tema indahny kebersamaan kurikulum 2013. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan muatan nilai pendidikan karakter pada buku teks siswa kelas IV SD/MI Tema 1 Indahny Kebersamaan

dan mendeskripsikan keterkaitan muatan nilai pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran (Wulandari et al., 2023). Perbedaan penelitian penulis dan penelitian tersebut adalah penulis menganalisis profil pelajar pancasila dan kurikulum merdeka dalam buku teks, sedangkan buku tersebut masih mengulas kurikulum 2013.

Penelitian lainnya yaitu dari Nurul Zuriah yang berjudul *Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru PPKn Di Sekolah Dasar*. Penelitian tersebut berfokus untuk mengonstruksi kerangka konseptual Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar (Zuriah & Sunaryo, 2022). Penelitian tersebut menganalisis konsep profil pelajar pancasila yang dituangkan dalam buku teks panduan guru. Sedangkan penulis menganalisis nilai profil pelajar pancasila yang muncul atau termuat dalam buku teks siswa. Penelitian penulis penting dilakukan karena selama ini, materi dalam buku teks PPKn juga masih didominasi oleh aspek kognitif. Hasil penelitian Winarno Narmoatmojo menemukan bahwa rata-rata komposisi materi PPKn untuk aspek kognitif (pengetahuan) mencapai angka 69,43%, aspek sikap (afektif) sebesar 12%, dan aspek perilaku (psikomotor) sebesar 20,17% (Wakhidah & Setiawan, 2014).

Penelitian tentang analisis isi Profil Pelajar Pancasila dalam buku teks PPKn untuk sekolah dasar maupun menengah sangat mendesak dilakukan, sebagai cermin kebutuhan saat ini untuk pendidikan dasar dan menengah dalam rangka pengembangan buku ajar PKN sekolah menengah (Ravyansah & Abdillah, 2021). Adanya pembaruan atau paradigma pendidikan abad 21 dan revolusi industri 4.0, menuntut untuk menerapkan bahan ajar yang berfokus pada perkembangan kualitas karakter, kompetensi pembelajaran dan literasi dasar. Sehingga penting untuk melaksanakan pengembangan bahan pembelajaran yang lebih berfokus pada pembaruan yang ada serta mendukung visi kementerian pendidikan dan kebudayaan yaitu menciptakan Pelajar Pancasila (Alanur, Nawing, et al., 2022). Harapannya penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembaharuan pendidikan dan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis wacana khususnya analisis konten. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh dan memberikan gambaran secara mendalam, rinci dan tuntas mengenai hasil studi apakah ada muatan nilai profil pelajar pancasila dan bagaimana bentuk nilai profil tersebut dalam buku teks pelajaran PPKn kelas VII Kurikulum merdeka. Sumber data primer adalah buku teks mata pelajaran PPKn kelas VII kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Pusurbuk kemendikbudristek. Unit analisis penelitian memuat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang

terdistribusi di berbagai bagian buku. Pengumpulan data dilaksanakan melalui identifikasi dan analisis pada kerangka isi maupun muatan nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada buku teks PPKn kelas VII.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai profil pelajar pancasila terlihat pada struktur buku, salah satunya dalam aktivitas siswa. Penyusunan buku teks siswa ini mengacu pada panduan penyusunan buku yang telah ditentukan oleh Pusurbuk Kemendikbudristek. Buku teks siswa mata pelajaran PPKn disusun berdasarkan tiga aspek, yakni dari muatan profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran dan prinsip asesmen. Buku teks siswa dikembangkan isinya dengan muatan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kedua, berkebhinekaan global. Ketiga, mandiri. Keempat, kreatif. kelima, bernalar kritis. Keenam, gotong royong. Adapun penjelasan masing-masing nilai adalah sebagai berikut :

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia senantiasa memperdalam dan menerapkan pemahamannya akan ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Indonesia juga berakhlak mulia pada dirinya sendiri, Ia selalu menjaga integritas dan merawat dirinya sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Pelajar Indonesia juga selalu berakhlak mulia dan adil terhadap sesama manusia. Ia mengutamakan persamaan di atas perbedaan dan menghargai perbedaan yang ada (Zulkhi et al., 2023)

Berkebhinekaan Global

Para pelajar harus mempertahankan rasa identitas, budaya lokal, dan budaya nasional untuk menumbuhkan lingkungan yang penuh rasa hormat. Ketika hubungan dengan orang-orang dari budaya lain berkembang, mereka tetap terbuka dan tidak menutup peluang bagi mereka untuk menciptakan budaya mandiri yang sesuai dengan budaya mandiri nasional. Keragaman global memerlukan rasa hormat dan toleransi terhadap keragaman (Istiqamah et al., 2023)

Bernalar Kritis

Kemampuan bernalar kritis mengaktifkan kemampuan melakukan analisis dan evaluasi bukti, identifikasi pertanyaan, kesimpulan logis, serta memahami implikasi argument. Beberapa alasan tentang perlunya kemampuan bernalar kritis pada peserta didik yaitu 1) pengetahuan yang didasarkan pada hafalan tidak akan bertahan lama, 2) cepatnya penyebaran informasi sehingga individu membutuhkan kemampuan yang dapat memecahkan masalah yang

kompleks, serta 3) masyarakat modern yang mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan membuat keputusan (Rahmawati et al., 2023)

Mandiri

Indikator keempat yaitu mandiri, yang dimaksud mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah Pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Adapun elemen kunci profil mandiri ini ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri (Rahmat & Suparjana, 2023)

Kreatif

Kreatif yang dimaksud dalam Profil Pelajar Pancasila ini ialah pelajar yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dengan elemen kuncinya yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal pula.

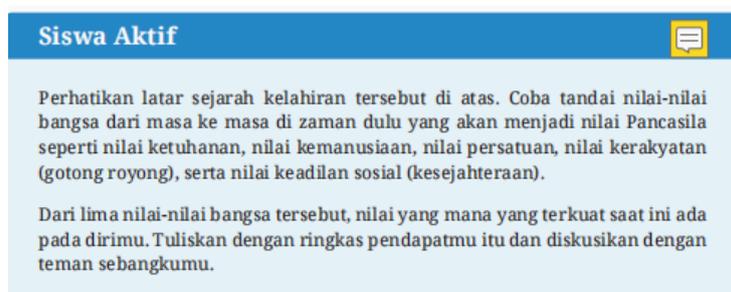
Gotong royong

Gotong royong yang dimaksud ialah Pelajar Indonesia memiliki kemampuan gotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela

Berdasarkan gambaran tersebut, maka nilai profil pelajar pancasila yang ditemukan dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Nilai Bernalar Kritis

Berdasarkan hasil analisis dalam buku teks PPKn kelas VII, terdapat aktivitas siswa yang diberi nama “siswa aktif” yang bermuatan nilai bernalar kritis. Siswa diarahkan untuk menganalisis nilai-nilai bangsa pada sejarah kelahiran. Lalu siswa melakukan refleksi dan mengambil implikasi bagaimana nilai-nilai pancasila yang dominan ada pada diri mereka masing-masing. Kegiatan tersebut melibatkan pikiran aktif untuk menentukan berbagai jawaban dan kesimpulan.

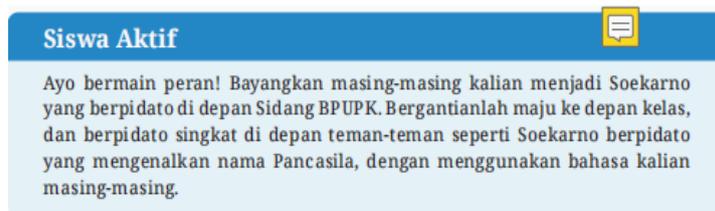


Gambar 1. Aktivitas siswa pada buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII Kurikulum Merdeka

Nilai Berkebhinekaan Global

Pada kegiatan siswa aktif, terdapat perintah untuk berpidato seperti Soekarno dengan menggunakan bahasa masing-masing. Tentu siswa yang beraneka asal daerahnya, dengan

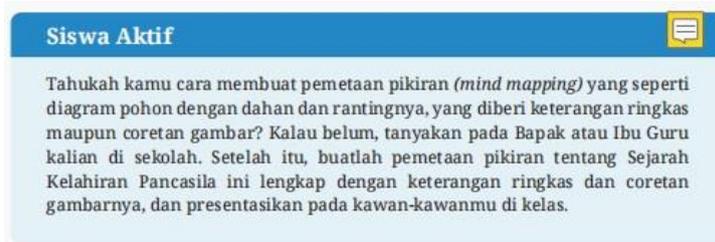
dialek bahasa daerah masing-masing, akan mendorong setiap siswa untuk mengedepankan rasa hormat, saling menghargai dan toleransi.



Gambar 2. Aktivitas siswa pada buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII Kurikulum Merdeka

Nilai Kreatif

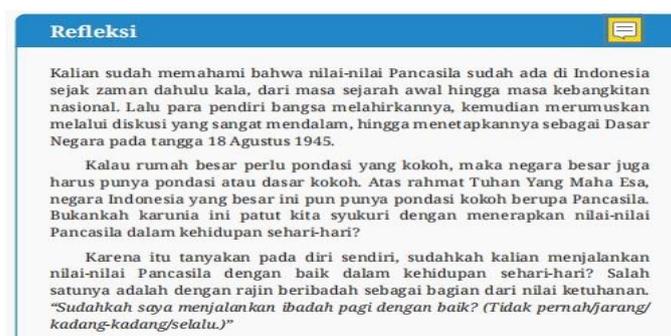
Pada kegiatan siswa aktif, terdapat perintah agar siswa membuat sebuah mind mapping dengan cara mereka masing-masing. Sesuai dengan indikator kreatif, bahwa siswa sebagai pelajar pancasila yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Diharapkan mereka membuat mind mapping yang bermakna dan penuh dengan wawasan keilmuan serta mampu mempresentasikannya di depan teman-temannya.



Gambar 3. Aktivitas siswa pada buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII Kurikulum Merdeka

Nilai Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia

Pada kolom refleksi bagian buku teks, terdapat pernyataan bahwa segala pondasi kokoh negara merupakan rahmat Tuhan Yang Maha Esa. Pernyataan tersebut merupakan ajakan untuk mengucap rasa syukur. Sebagaimana indikatornya adalah Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab



Gambar 4. Kolom Refleksi pada buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII Kurikulum Merdeka

Nilai Mandiri

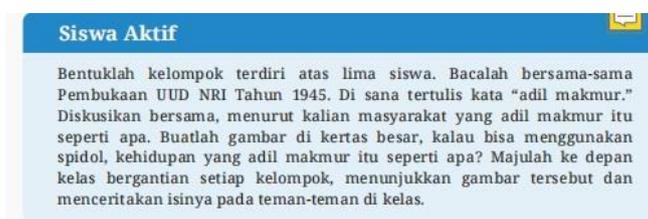
Dalam buku teks PPKn kelas VII, terdapat sepggal cerita seperti gambar di bawah ini. Cerita yang berjudul “Ketika Amira Mengantungi Sampah” mengandung makna seorang anak yang menyimpan sampahnya karena tidak menemukan tong sampah. Ia membawa pulang sampah dan membuangnya di tempat sampah rumah yang sudah dipilah berdasarkan jenisnya. Sebagaimana indikator mandiri yakni adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi. Amira menyadari bahwa tidak ada tempat sampah, tidak mungkin ia membuangnya di sembarang tempat.



Gambar 5. Kolom cerita pada buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII Kurikulum Merdeka

Nilai Bergotong royong

Pada kolom kegiatan siswa aktif, termuat perintah untuk membentuk kelompok dan mengerjakan tugas secara bersama-sama dan mempresentasikan hasil kerja kelompok secara bergantian. Hal ini sesuai dengan indikator bergotong royong yakni kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela.



Gambar 6. Aktivitas siswa pada buku teks siswa mata pelajaran PPKn kelas VII Kurikulum Merdeka

Profil pelajar Pancasila merupakan capaian karakter pada kurikulum merdeka. Enam nilai profil tersebut, diharapkan dimiliki oleh setiap siswa. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila ini, merupakan sebuah target siswa yang ideal sesuai dengan Pancasila (Rusnaini et al., 2021). Profil Pelajar Pancasila adalah kapabilitas, atau karakter dan kompetensi yang perlu dimiliki oleh pelajar-pelajar Indonesia Abad 21. Karakter dan kompetensi adalah dua hal yang berbeda namun saling menopang. Keduanya sangat penting untuk dimiliki oleh setiap pelajar Indonesia (Irawati et al., 2022).

Nilai profil bernalar kritis sangat penting termuat dalam buku teks mata pelajaran. Bernalar kritis sejalan pula dengan karakter berpikir kritis. Nilai ini juga sejalan dengan pengembangan pendidikan yaitu Keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation). Critical thinking, atau keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran antara lain dengan (a) Menggunakan beberapa macam tipe penalaran/pemikiran maupun alasan, baik induktif atau deduktif dengan tepat serta sesuai situasi; (b) Memahami interkoneksi antara satu konsep dengan konsep yang lain dalam suatu mata pelajaran, serta keterkaitan antarkonsep antara suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya; (3) Melakukan penilaian serta memutuskan secara efektif dalam mengolah data dan menggunakan argumentasi; (4) Menguji hasil serta membangun koneksi antara informasi dan argumentasi; (5) Mengolah serta menginterpretasi informasi yang didapat melalui kesimpulan awal dan mengujinya lewat analisis terbaik (Muttaqin & Rizkiyah, 2022). Bernalar kritis juga sejalan dengan nilai-nilai kewarganegaraan yang sesuai dengan tujuan kewarganegaraan, yaitu salah satunya berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan (Sakman, 2016).

Elemen kunci dari nilai berkebhinekaan global yaitu meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Pembelajaran kewarganegaraan sangat meluas dan meliputi multikultural suku, agama dan adat istiadat. Nilai berkebhinekaan global sangat krusial dan penting ada dalam buku teks sebagai nilai yang harus ada dalam diri siswa dalam menghadapi kehidupan sosial. Nilai ini relevan dengan nilai toleransi. Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan keanekaragaman yang bertujuan menciptakan hidup yang damai. Selain itu, toleransi juga dapat membangun

sikap solidaritas, menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman (Tamaeka et al., 2022). Adapun bentuk karakter toleransi yaitu, tidak menghina teman yang berbeda suku/ras, selalu menghargai perbedaan pendapat teman, mentaati peraturan sekolah dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak dan menjaga kekeluargaan satu sama lain (Zaenuri & Fatonah, 2022).

Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Dalam pembelajaran PPKn di Kelas VII, sudah sesuai siswa ditanamkan profil kreatif. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki ide dan gagasan yang orisinal untuk dapat berkontribusi terhadap kemajuan bangsa dan negara. Negara yang kreatif akan mudah dan cepat maju dibandingkan dengan negara lainnya. Sehingga penanaman nilai kreatif sangat penting dalam pendidikan yang berfungsi agar manusia dapat terlatih dengan percaya diri, inovatif, kreatif, dan mampu melihat kebenaran serta dapat mengambil keputusan sendiri (Wahyuni & Witarsa, 2023).

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. Nilai profil ini merupakan nilai utama yang harus ada pada diri siswa. Nilai profil ini merupakan pengejawantahan dari sila Pancasila ketuhanan yang maha esa. Sebagaimana bangsa Indonesia merupakan bangsa yang percaya akan adanya Tuhan, sesuai dengan agama yang dianut. Nilai profil ini relevan dengan nilai religius. Siswa yang religius atau berakhlak mulia, akan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai warga negara. Bahasa lainnya adalah nasionalis-religius. Sebagaimana menurut (Alanur & Masyitoh, 2020) bahwa Sebagai negara agama, berdasarkan sila pertama Pancasila karakter nasional-religius yang penting sebagai suatu upaya peningkatan kesadaran dan pemberdayaan iman dan taqwa menuju Tuhan Yang Maha Esa dalam pelaksanaannya menguatkan, memperkokoh eksistensi dan kelangsungan hidup bangsa.

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Profil mandiri sangat banyak terurai dalam buku teks PPKn kelas VII. Nilai pelajar Pancasila yang mandiri sangat penting untuk membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan

perkembangan yang terjadi. Karakter mandiri akan terbentuk selama proses belajar, karena siswa akan tumbuh dewasa, akan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Sebagaimana menurut (Palupi & Sari, 2023), mandiri berarti berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Salah satu mandiri yang dibutuhkan oleh seorang remaja sebagai pelajar yaitu perilaku mandiri dalam hal belajar. Dengan adanya mandiri belajar di sekolah ataupun di rumah ini, peserta didik akan mampu memntau, mengevaluasi mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, mampu mengarahkan diri sendiri dan tidak merasa bergantung kepada orang lain serta mampu memecahkan permasalahan dari persoalan yang ada (Khairani et al., 2022)

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Nilai profil ini juga harus ada dalam buku teks mata pelajaran, khususnya PPKn. Sebab manusia sebagai makhluk sosial, sebagai warga negara, saling membutuhkan pertolongan. Profil ini relevan dengan sejalan dengan karakter kerja sama. Melaksanakan pekerjaan bersama-sama guna tercapainya suatu hasil yang didambakan untuk kepentingan bersama merupakan hakikat dari gotong royong (Monika et al., 2023).

Gotong-royong membutuhkan partisipasi dan keterlibatan aktif setiap anggota untuk bekerja sama, memberi dampak positif terhadap suatu permasalahan atau kebutuhan yang dihadapi. Penguatan nilai gotong-royong adalah untuk meningkatkan kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan dan keinginan untuk berbagi dengan anggota komunitasnya untuk saling meringankan beban dan menghasilkan mutu kehidupan yang lebih baik. Kemampuan bergotong-royong membuat pelajar Indonesia mampu menjadi warga negara yang demokratis, terlibat aktif di masyarakat dalam memajukan demokrasi bangsa (Mantra et al., 2023). Karena tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu agar setiap warga negara menjadi warga negara yang baik (*to be good citizens*) yakni yang cerdas (*civic inteliegence*) dan tanggung jawab (*civics responsibility*) (Alanur, Amus, et al., 2022).

SIMPULAN

Adanya buku teks PPKn Kelas VII, diharapkan dapat mendukung terbentuknya nilai profil pelajar pancasila pada diri siswa. Diharapkan juga terus adanya perkembangan buku teks menjadi buku yang lebih kaya akan penguatan profil pelajar pancasila. Implikasi dari adanya penelitian ini adalah memperkaya penguatan karakter bangsa yang lebih spesifik pada pembentukan pelajar pancasila yang menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-

hari, kehidupan berbangsa dan bernegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, S. N., Amus, S., & Jamaludin. (2022). Studi Budaya Politik Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Pendidikan Politik Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 09(01), 64–70.
- Alanur, S. N., & Masyitoh, I. S. (2020). Development of Nationalist-Religious Characters Value of Sayyid Idrus Bin Salim Al Jufri Teachings in Civics Education. *Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019) Atlantis Press*, 458–461. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.086>
- Alanur, S. N., Nawing, K., Septiwiharti, D., & Syuaib, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar PPKn Bermuatan Nilai Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(November).
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238.
- Istiqamah, N., Shaleh, & Hamzah, A. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN PPKN DALAM PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627–637. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709.
- Khairani, A., Sugianto, A., & Ildiyanita, R. (2022). TEKNIK SELF-MANAGEMENT UNTUK MENINGKATKAN NILAI KARAKTER MANDIRI BELAJAR SISWA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 8(1), 62–69.
- Mantra, G. ., Lasmawan, I. ., & Suarni, N. . (2023). PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERKEARIFAN LOKAL NGAYAH UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER GOTONG-ROYONG PADA DIMENSI PROFIL PELAJAR PANCASILA. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(1), 156–168.
- Monika, K. A. L., Suastika, I. N., Sanjaya, D. B., & Sariyasa. (2023). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS KEARIFAN LOKAL TRI HITTA KARANA MENINGKATKAN SIKAP GOTONG ROYONG. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 4(1), 7–15.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43–54.
- Palupi, W. K. S., & Sari, E. Y. (2023). NILAI KARAKTER DISIPLIN DAN MANDIRI SISWA KELAS 3 MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 24–37.
- Pendidikan, K., Teknologi, D. A. N., Standar, B., & Pendidikan, D. A. N. A. (2022). *Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi* (Issue 021).
- Rahmat, A. S., & Suparjana. (2023). PENERAPAN KARTU KENDALI LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERORIENTASI LITERASI DI SEKOLAH DASAR. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 3(1), 22–32.

- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. (2023). Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio*, 9(2), 614–622. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>
- Ravyansah, & Abdillah, F. (2021). Tracing ' Profil Pelajar Pancasila ' Within The Civic Education Textbook: Mapping Values For Adequacy. *JURNAL MORAL KEMASYARAKATAN*, 6(2), 96–105.
- Rusnaini, Raharjo, Suryaningsih, A., & Widya Noventari. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 27(2).
- Sakman. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 6(2), 56–60.
- Suardipa, I. P. (2022). Lini Masa Kebijakan Kurikulum Merdeka dalam Tatanan Kotruksi Mutu Profil Pelajar Pancasila. *PINTU : Pusat Penjaminan Mutu*, 3(2).
- Tamaeka, V., Akhwani, Nafiah, & Kasiyun, S. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi melalui Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 2420–2424.
- Uchrowi, Z., & Ruslinawati. (2021). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk SMP Kelas VII*.
- Wahyuni, R., & Witarsa, R. (2023). Penerapan Metode Inkuiri untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 203–209.
- Wakhidah, H., & Setiawan, D. (2014). ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN KELAS VII KURIKULUM 2013. *Jurnal Tematik*, 4(3), 235–246.
- Wulandari, D., Salimi, A., & Pranata, R. (2023). DESKRIPSI MUATAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTERPADA BUKU TEKS SISWA KELAS IV SD/MI TEMA 1INDAHNYA KEBERSAMAAN KURIKULUM 2013. *ISLAMIKA : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 98–110.
- Zaenuri, & Fatonah, S. (2022). Analisis Implementasi Peran Guru Dalam Penanaman Nilai Karakter Toleransi Pada Mata Pelajaran Pkn Di MI Ma ' arif Darussalam Plaosan Yogyakarta. *Jurmia : Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 181–190.
- Zulkhi, M. D., Tiwandani, N. A., & Siregar, I. H. Z. (2023). Perwujudan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia dalam Pembelajaran Abad 21 malalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 161–171.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). KONSTRUKSI PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM BUKU PANDUAN GURU PPKN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1), 71–87.